ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v5i5.7584

ANALISIS HAMBATAN BELAJAR SISWA KELAS TINGGI UPTD SDN KRATON 1 BANGKALAN DALAM MENCAPAI PRESTASI OPTIMAL

Analysis of Learning Obstacles Among Upper Grade Students at UPTD SDN Kraton 1 Bangkalan in Achieving Optimal Academic Performance

Adisti Istivari Wahyudi, Saniyatus Safaah, Arnetta Amelia Putri, Nilamsari Damayanti Fajrin, Erna Dwi Lestari
Universitas Trunojoyo Madura
220611100202@student.trunojoyo.ac.id; 220611100165@student.trunojoyo.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Sep 2, 2025	Sep 23, 2025	Oct 4, 2025	Oct 9, 2025

Abstract

The learning process in schools does not always proceed smoothly, as students often encounter difficulties in understanding subject matter, particularly in Mathematics and English. These challenges negatively impact students' academic performance and hinder the achievement of learning objectives. This study aims to describe teachers' efforts in addressing learning difficulties in Mathematics and English, the use of instructional media, and the obstacles encountered during the learning process. A descriptive qualitative method was used, with research subjects consisting of teachers and upper-grade students at UPTD SDN Kraton 1 Bangkalan. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results show that teachers strive to enhance students' interest and comprehension by utilizing engaging and relevant learning media and conducting remedial sessions for students scoring below the

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Minimum Mastery Criteria (KKM). However, several challenges were identified, including limited availability of media, mismatches between media and students' needs, and underutilization of available resources. Additionally, two students were found to experience learning difficulties with differing characteristics. The study concludes that creative and innovative instructional strategies through the effective use of learning media are essential for addressing student learning difficulties and supporting the successful achievement of learning objectives, particularly in Mathematics and English subjects.
Keywords: Teacher Efforts; Learning Barriers; Learning Difficulties; Instructional Media; Mathematics; English.

Abstrak: Proses pembelajaran di sekolah tidak selalu berjalan lancar karena peserta didik kerap mengalami kesulitan dalam memahami materi, khususnya pada mata pelajaran Matematika dan Bahasa Inggris. Kesulitan ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa serta menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar Matematika dan Bahasa Inggris, pemanfaatan media pembelajaran, serta hambatan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian meliputi guru dan siswa kelas tinggi di UPTD SDN Kraton 1 Bangkalan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berupaya meningkatkan minat dan pemahaman siswa melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi, serta melaksanakan kegiatan remedial bagi siswa yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Meskipun demikian, guru menghadapi beberapa hambatan seperti keterbatasan jumlah media, ketidaksesuaian media dengan kebutuhan siswa, serta banyaknya media yang tidak terpakai secara optimal. Selain itu, ditemukan adanya dua siswa yang mengalami hambatan belajar dengan karakteristik berbeda. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif melalui pemanfaatan media pembelajaran sangat penting untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif, khususnya pada mata pelajaran Matematika dan Bahasa Inggris.

Kata Kunci: Upaya Guru; Hambatan Belajar; Kesulitan Belajar; Media Pembelajaran; Matematika; Bahasa Inggris.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang memiliki peran penting bagi perkembangan individu maupun masyarakat. Melalui pendidikan, manusia dibimbing untuk menjadi pribadi yang berilmu, berkarakter, serta mampu menjalankan perannya di lingkungan sosial. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan nilai, moral, serta keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Setiap manusia berhak

mendapatkan pendidikan yang layak agar dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimilikinya. Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana untuk mengembangkan kemampuan peserta didik, meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku. Lebih dari itu, pendidikan diharapkan dapat memberikan pengaruh positif yang merangsang peserta didik untuk menjadi pribadi yang kreatif, inovatif, dan produktif dalam memenuhi kebutuhan hidup (Adelia Putri Ramadhanti, Ezra Natalina Simarmata & Zahrah, 2024). Pendidikan harus mampu membawa pengaruh positif untuk merangsang manusia agar kreatif dan produktif, terutama untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia (Adelia Putri Ramadhanti, Ezra Natalina Simarmata & Zahrah, 2024). Dalam konteks formal, sekolah memiliki kedudukan yang sangat strategis sebagai lembaga yang bertanggung jawab melaksanakan pendidikan. Sekolah bukan sekadar tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran, tetapi juga wahana untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan, membentuk karakter, serta mempersiapkan peserta didik agar mampu menghadapi tantangan di masa depan. Guru sebagai pendidik memiliki peran sentral dalam menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah. Guru tidak hanya berfungsi menyampaikan materi pelajaran, melainkan juga membimbing, mendidik, dan membina peserta didik agar memiliki sikap serta kepribadian yang sesuai dengan nilai dan moral yang berlaku di masyarakat (Adelia Putri Ramadhanti, Ezra Natalina Simarmata & Zahrah, 2024). Salah satu faktor kunci dalam mencapai tujuan pendidikan adalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan inti dari seluruh kegiatan pendidikan, karena pada tahap inilah interaksi antara guru dan peserta didik berlangsung untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Menurut Arief S. Sadiman dalam Junaedi (2019) yang dikutip oleh (Adelia Putri Ramadhanti, Ezra Natalina Simarmata & Zahrah, 2024) pembelajaran adalah usaha yang terencana untuk mengatur dan mengelola kegiatan belajar agar terjadi proses perubahan perilaku pada diri siswa. Proses ini harus dilaksanakan secara sistematis dengan pendekatan yang sesuai agar siswa dapat belajar secara efektif. Selanjutnya, M. Sobry Sutikno dalam Junaedi (2019) menekankan bahwa pembelajaran dikatakan efektif apabila berlangsung dengan mudah, menyenangkan, serta memungkinkan siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, pembelajaran merupakan aktivitas edukatif yang bukan hanya sekadar penyampaian materi, melainkan juga menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Namun demikian, dalam praktiknya proses pembelajaran sering kali menghadapi berbagai hambatan. Hambatan tersebut dapat berupa kesulitan belajar yang dialami siswa, ketidakmampuan memahami materi, rendahnya motivasi, atau bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan

belajar. Kondisi ini dikenal dengan istilah learning obstacles atau hambatan belajar, yaitu segala bentuk rintangan yang menghalangi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Menurut (Adelia Putri Ramadhanti, Ezra Natalina Simarmata & Zahrah, 2024) dalam M Sobry Sutikno dalam Junaedi (2019) pembelajaran efektif adapat tercipta apabila suatu pembelajaran memungkinkan siswa untuk belajar dengan mudah, menyenangkan, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Hambatan tersebut tidak hanya mengganggu proses pembelajaran, tetapi juga dapat berdampak pada menurunnya prestasi akademik siswa di sekolah.

Hambatan belajar yang dialami peserta didik memiliki latar belakang yang kompleks, baik dari faktor internal maupun eksternal. Hermanto mengemukakan bahwa learning obstacles merupakan kesulitan yang muncul selama proses pembelajaran, sedangkan Wartikri menjelaskan bahwa hambatan belajar tampak dari rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa serta ketidakmampuan mencapai tujuan yang ditetapkan. Faktor internal dapat berupa perbedaan kemampuan intelektual, kondisi psikologis, gangguan perkembangan saraf otak, rendahnya minat, hingga kurangnya motivasi dalam belajar. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kondisi keluarga, lingkungan sosial, keterbatasan fasilitas belajar, kurangnya keterlibatan orang tua, hingga metode dan media pembelajaran yang digunakan guru. Rendahnya minat belajar, misalnya, sering kali dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran yang monoton atau penjelasan materi yang kurang menarik. Perbedaan kondisi tiap siswa menyebabkan jenis hambatan belajar yang dihadapi pun beragam. Hal ini menuntut peran guru yang lebih aktif dalam menemukan solusi atas kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Guru harus mampu menyesuaikan metode mengajar, menyediakan media yang bervariasi, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar siswa dapat lebih termotivasi. Dengan demikian, hambatan belajar bukanlah sesuatu yang menghalangi sepenuhnya keberhasilan pendidikan, melainkan tantangan yang harus diatasi secara bersama-sama antara guru, siswa, dan lingkungan pendidikan. Upaya mengatasi hambatan belajar menjadi sangat penting agar proses pembelajaran dapat berlangsung optimal dan tujuan pendidikan di sekolah dasar tercapai sesuai harapan. (Hidayah & Maemonah, 2022).

Dengan berlandaskan teori psikologi pendidikan, penelitian ini menekankan bahwa proses belajar merupakan hasil interaksi antara faktor individu dan lingkungan. Oleh karena itu, analisis hambatan belajar perlu dilakukan secara menyeluruh agar dapat ditemukan solusi yang tepat untuk mengoptimalkan prestasi siswa. Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hambatan belajar siswa sekolah dasar kelas tinggi dalam mencapai prestasi yang optimal dengan meninjau faktor-faktor penyebab baik dari aspek

internal (motivasi, minat, kemampuan kognitif, kondisi emosional) maupun eksternal (lingkungan keluarga, fasilitas belajar, metode pembelajaran guru).

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Desain yang digunakan adalah studi kasus, karena dinilai paling sesuai untuk mengungkap secara mendalam berbagai hambatan belajar yang dialami siswa sekolah dasar kelas tinggi dalam mencapai prestasi optimal. Pemilihan desain ini sejalan dengan temuan (Adelia Putri Ramadhanti, Ezra Natalina Simarmata & Zahrah, 2024) yang menggunakan studi kasus untuk mengkaji kendala pembelajaran pada siswa kelas tinggi sekolah dasar, serta penelitian (Dwi Husna Maulida & Erik Aditia Ismaya, 2024) yang meneliti hambatan belajar siswa kelas VI SD Negeri Perdopo 02 dalam mata pelajaran IPS dengan pendekatan yang sama. Subjek dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru kelas V, dan 2 siswa yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Pemilihan partisipan dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian karakteristik subjek terhadap tujuan penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup panduan observasi, pedoman wawancara semi-terstruktur, serta dokumentasi. Pemilihan instrumen tersebut sejalan dengan penelitian (Febrita Duwi Hartini et al., 2024) yang mengkaji kesulitan belajar bahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar dengan memanfaatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat utama pengumpulan data. Data dihimpun melalui observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran, wawancara semi-terstruktur dengan kepala sekolah, guru kelas tinggi, dan siswa, serta dokumentasi berupa foto, rekaman suara, dan dokumen lain yang relevan. Pentingnya kombinasi observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam penelitian studi kasus di sekolah dasar juga ditegaskan dalam artikel (Ananda & Fadhilaturrahmi, 2018).

Data penelitian ini mencakup data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, serta data sekunder yang bersumber dari literatur tertulis seperti buku dan jurnal. Kehadiran data sekunder berfungsi untuk memperkuat temuan lapangan sekaligus memberikan dasar analisis yang lebih komprehensif. Pendekatan serupa juga diterapkan oleh (Permata et al., 2021) dalam penelitiannya mengenai faktor penyebab kesulitan belajar matematika pada siswa sekolah dasar, dengan memadukan data lapangan dan rujukan literatur sebagai penguat hasil penelitian.

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik, yakni proses untuk mengidentifikasi, mengorganisasi, dan menafsirkan pola atau tema yang muncul dari data kualitatif. Salah satunya adalah penelitian (Febrita Duwi Hartini et al., 2024) yang berhasil mengungkap berbagai bentuk kesulitan belajar siswa sekolah dasar melalui penerapan analisis tematik.

HASIL

Penelitian ini difokuskan pada upaya mengidentifikasi hambatan belajar yang menghalangi siswa kelas tinggi SD dalam mencapai prestasi optimal, serta menelusuri faktor-faktor internal dan eksternal yang berperan. Dari hasil observasi mendalam dan wawancara dengan guru kelas dan siswa, muncul sejumlah temuan penting sebagai berikut:

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa mengalami hambatan dalam mencapai prestasi belajar optimal. Hambatan tersebut meliputi kurangnya minat pada Matematika dan Bahasa Inggris, kesulitan menulis karena lambat menyelesaikan tugas, sulit mengingat kosakata Bahasa Inggris, kesulitan memahami Bahasa Madura, serta kurang percaya diri saat ujian. Tabel 1 berikut merangkum hambatan tersebut beserta keterangan singkat berdasarkan catatan observasi siswa.

Tabel 1 Hambatan Belajar yang Ditemukan pada Siswa

No.	Jenis Hambatan Belajar	Keterangan Singkat
1.	Kurangnya minat pada Matematika	Siswa merasa bosan, sulit memahami konsep dan enggan berlatih soal
2.	Hambatan dalam Bahasa Inggris	Siswa kurang berminat belajar serta kesulitan mengingat kosakata baru sehingga sulit memahami materi
3.	Kesulitan menulis	Siswa merasa lambat dalam menyelesaikan tugas tertulis
4.	Hambatan belajar Bahasa Madura	Siswa kesulitan memahami kata dan ungkapan tertentu yang dianggap sulit
5.	Kurangnya rasa percaya diri saat ujian	Siswa takut jawabannya salah dan hasilnya tidak sesuai dengan harapan

Sumber : Wawancara Siswa Kelas V UPTD SDN Kraton 1 Bangkalan

Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa hambatan belajar siswa meliputi:

1. Kurangnya minat pada Matematika

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa sebagian siswa kelas tinggi kurang berminat dalam mempelajari Matematika. Siswa merasa bosan dan enggan berlatih soal

karena menganggap Matematika terlalu sulit. Kondisi ini menyebabkan motivasi belajar menurun dan pemahaman terhadap konsep-konsep dasar menjadi terbatas. Rendahnya minat juga diperkuat oleh anggapan siswa bahwa Matematika tidak menyenangkan serta kurangnya variasi strategi pembelajaran yang dapat menarik perhatian mereka.

2. Hambatan dalam Bahasa Inggris

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari Bahasa Inggris, terutama dalam mengingat kosakata baru. Siswa kurang berminat mengikuti pembelajaran karena menganggap materi sulit dan membingungkan. Kesulitan dalam menghafal kosakata membuat mereka mudah menyerah ketika diminta membaca teks atau mengerjakan latihan. Akibatnya, perkembangan kemampuan berbahasa Inggris menjadi terhambat dan prestasi belajar mereka tidak maksimal.

3. Kesulitan menulis

Dalam proses belajar, siswa juga mengalami kendala saat menulis karena merasa lambat dalam menyelesaikan tugas tertulis. Kondisi ini membuat mereka sering tertinggal dari teman-temannya dan kurang percaya diri. Lambatnya proses menulis dapat disebabkan oleh kurangnya latihan menulis, minimnya kebiasaan mengungkapkan ide secara tertulis, serta perasaan terburu-buru yang membuat mereka semakin tertekan.

4. Kesulitan dalam Bahasa Madura

Siswa yang mempelajari Bahasa Madura menghadapi hambatan karena tidak semua kata dan ungkapan mudah dipahami. Beberapa kosakata dirasa asing sehingga sulit dipahami maknanya. Akibatnya, siswa merasa bingung saat mengikuti pelajaran dan kurang mampu menggunakan bahasa tersebut dengan baik. Hambatan ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan sesuai dengan pengalaman sehari-hari siswa.

5. Kurangnya rasa percaya diri saat ujian

Selain hambatan pada mata pelajaran, siswa juga mengalami kesulitan non-akademik berupa rasa kurang percaya diri ketika menghadapi ujian. Mereka cenderung takut jawabannya salah dan hasilnya tidak sesuai harapan. Kondisi ini membuat siswa ragu-ragu dalam menjawab soal, bahkan menurunkan konsentrasi saat ujian berlangsung. Rasa cemas yang berlebihan akhirnya berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, ditemukan bahwa hambatan belajar siswa dalam mencapai prestasi optimal dipengaruhi oleh dua kelompok besar faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal berkaitan dengan kondisi pribadi siswa. Salah satu yang paling menonjol adalah kurangnya minat dan motivasi belajar, khususnya pada mata pelajaran Matematika dan Bahasa Inggris. Siswa menganggap pelajaran tersebut sulit dan membosankan sehingga enggan berusaha lebih. Selain itu, siswa mengalami kesulitan menulis karena merasa lambat menyelesaikan tugas, yang berpengaruh pada rasa percaya diri mereka. Hambatan lainnya yaitu kesulitan mengingat kosakata Bahasa Inggris serta kesulitan memahami Bahasa Madura, yang membuat mereka mudah menyerah saat pembelajaran berlangsung. Rasa cemas dan kurang percaya diri saat ujian juga menjadi bagian dari faktor internal yang menurunkan prestasi belajar siswa.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar siswa, baik keluarga maupun sekolah. Dukungan belajar dari rumah masih terbatas karena orang tua belum sepenuhnya terlibat dalam mendampingi anak belajar. Ketersediaan sumber belajar yang memadai juga kurang, terutama bahan pendukung untuk menguasai Matematika, Bahasa Inggris, maupun Bahasa Madura. Selain itu, metode pembelajaran yang kurang bervariasi membuat siswa cepat merasa bosan dan tidak termotivasi. Faktor sosial ekonomi juga turut berpengaruh, karena beberapa siswa tidak memiliki akses tambahan untuk les atau buku pendukung di luar sekolah. Tabel 2 berikut merangkum persebaran faktor-faktor pengaruh berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa.

Tabel 2 Persebaran Faktor Penyebab Hambatan Belajar

No.	Faktor Penyebab	Sumber Informasi
1.	Kurangnya minat pada Matematika dan Bahasa Inggris	Siswa, Guru
2.	Kesulitan menulis karena lambat menyelesaikan tugas	Siswa, Guru
3.	Kesulitan mengingat kosakata Bahasa Inggris	Siswa
4.	Hambatan memahami kosakata Bahasa Madura	Siswa
5.	Rasa kurang percaya diri saat ujian	Guru
6.	Dukungan belajar dari rumah masih terbatas	Guru
7.	Ketersediaan sumber belajar kurang memadai	Siswa, Guru

Sumber : Wawancara dan Observasi Guru dan Siswa Kelas V UPTD SDN Kraton 1 Bangkalan

Selain temuan utama yang menunjukkan adanya berbagai hambatan dalam mencapai prestasi belajar optimal, penelitian ini juga menemukan data anomali yang menarik. Salah satu siswa yang awalnya mengalami kesulitan dalam pelajaran Matematika dan Bahasa Inggris justru menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Siswa ini berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi sederhana, namun mendapatkan dukungan penuh dari orang tuanya yang selalu mendampingi belajar di rumah. Orang tua tersebut rutin membantu anak berlatih mengerjakan soal Matematika serta membacakan kosakata Bahasa Inggris melalui media sederhana seperti kartu kata. Dukungan emosional dan keterlibatan keluarga ini ternyata mampu menumbuhkan rasa percaya diri siswa, sehingga ia lebih bersemangat dalam belajar dan berani mencoba meskipun sering mengalami kesalahan.

Kasus ini menunjukkan bahwa peran keluarga, meskipun dengan fasilitas terbatas, dapat menjadi faktor kunci yang mengurangi hambatan belajar dan membantu siswa mencapai prestasi yang lebih optimal.



Gambar 1 Wawancara dengan Siswa Kelas V UPTD SDN Kraton 1 Bangkalan

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa hambatan belajar siswa kelas tinggi sekolah adsar mencakup faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya minat dan motivasi belajar, kesulitan menulis, kesulitan mengingat kosakata Bahasa Inggris, serta kurangnya rasa percaya diri saat ujian. Faktor eksternal kurangnya dukungan orang tua, keterbatasan media pembelajaran, dan metode

mengajar yang monoton atau kurang menarik. Hambatan-hambatan tersebut berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa. Secara teoretis, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pencapaian prestasi optimal tidak bisa dilepaskan dari sinergi antara aspek internal siswa dan faktor eksternal yang memengaruhi proses belajarnya. Guru tidak cukup hanya memberikan materi, tetapi juga perlu menumbuhkan motivasi, menciptakan strategi belajar yang menyenangkan, serta melibatkan orang tua dalam proses pendidikan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Sireger et al. (2024) yang menyebutkan bahwa kesulitan belajar Matematika pada siswa SD sering disebabkan karena rendahnya motivasi dan rasa takut terhadap pelajaran tersebut. Selain itu, Panjaitan et al. (2025) juga menemukan bahwa hambatan utama siswa SD dalam Bahasa Inggris Adalah keterbatasan kosakata dan kurangnya kepercayaan diri. Faktor lingkungan yang kurang mendukung turut memperkuat hasil penelitian Setyawati (2023) bahwa perhatian orang tua berpengaruh signifikan terhadap prestasi siswa. Dengan demikian, penelitian ini meyatakan bahwa hambatan belajar merupakan hasil interaksi kompleks antara aspek sfektif, kognitif, dan lingkungan.

Temuan ini menunjukkan bahwa guru juga perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan kontekstual, agar siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Selain itu, kolaborasi antara sekolah dan orang tua penting untuk membantu siswa yang mengalami hambatan belajar. Dukungan emosional dan pendampingan di rumah terbukti dapat meningkatkan motivasi serta rasa percaya diri siswa. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi sekolah untuk menyediakan pelatihan guru dalam penggunaan media pembelajaran yang lebih inovatif.

Penelitian ini hanya melibatkan dua siswa dan satu guru kelas sebagai subjek uatama, sehingga temuan belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, data yang diperoleh masih terbatas pada wawancara dan observasi tanpa pengukuran kuantitatif yang mendalam. Penelitian lanjutan diharapkan dapat menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) dengan sampel yang lebih besar agar hasilnya lebih komprehensif dan representatif.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengonfirmasi bahwa siswa kelas tinggi di UPTD SDN Kraton 1 Bangkalan masih menghadapi hambatan yang cukup signifikan dalam mencapai prestasi belajar optimal, sebagaimana dirumuskan dalam masalah penelitian. Hasil temuan menunjukkan bahwa hambatan utama yang dialami siswa meliputi kurangnya minat pada

pelajaran Matematika dan Bahasa Inggris, kesulitan menulis karena merasa lambat menyelesaikan tugas, keterbatasan dalam mengingat kosakata Bahasa Inggris, kesulitan memahami Bahasa Madura, serta kurangnya rasa percaya diri ketika menghadapi ujian. Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memiliki motivasi, strategi belajar, dan dukungan emosional yang memadai untuk menunjang pencapaian akademik mereka.

Lebih lanjut, penelitian ini mengidentifikasi dua faktor utama yang memengaruhi hambatan belajar siswa, yakni faktor internal (rendahnya motivasi, kurangnya kepercayaan diri, dan kesulitan teknis dalam menulis maupun mengingat kosakata) serta faktor eksternal (minimnya dukungan orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah, terbatasnya fasilitas belajar, serta pengaruh lingkungan sosial yang kurang mendukung). Kedua faktor ini saling berhubungan dan berdampak nyata terhadap perkembangan prestasi belajar siswa.

Penelitian ini memberikan tiga kontribusi utama terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dasar, khususnya terkait hambatan belajar siswa, yakni:

1. Memberikan gambaran empiris mengenai hambatan belajar yang nyata dialami siswa sekolah dasar dalam mata pelajaran inti, terutama Matematika dan Bahasa Inggris, serta keterampilan menulis dan pemahaman bahasa daerah.
2. Mengungkap bagaimana faktor internal, seperti kurangnya minat, motivasi, serta rasa percaya diri, berpadu dengan faktor eksternal, seperti dukungan keluarga dan lingkungan belajar, dalam memengaruhi pencapaian prestasi akademik siswa.
3. Memberikan dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan kontekstual, sehingga guru dapat merancang pendekatan yang mampu mengatasi hambatan belajar siswa dan membantu mereka mencapai prestasi secara optimal.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian ini, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk studi lanjutan, antara lain:

1. Pengembangan dan uji coba program pembelajaran kolaboratif yang tidak hanya melibatkan guru, tetapi juga orang tua, khususnya dalam mendukung anak yang mengalami kesulitan menulis, keterbatasan kosakata Bahasa Inggris, dan hambatan bahasa daerah.
2. Penelitian lanjutan yang mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk mengukur hubungan antara faktor internal (motivasi, minat, kepercayaan diri) dan faktor eksternal (dukungan keluarga, lingkungan belajar) terhadap prestasi belajar siswa secara lebih komprehensif (Anita, 2002).

DAFTAR PUSTAKA

Adelia Putri Ramadhanti, Ezra Natalina Simarmata, F. H. S., & Zahrah, N. (2024). *ANALISIS HAMBATAN PEMBELAJARAN PADA SISWA KELAS TINGGI SEKOLAH DASAR*. *80*(16), 1–7.

Ananda, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2018). Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sd. *Jurnal Basicedu*, *2*(2), 11–21. https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i2.42

Anita, L. (2002). *CooperatiV Learning. Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas, (Jakarta: PT Grasindo, 2008),hlm. 31*. 1–12.

Asriyanti, F. D., & Purwati, I. S. (2020). Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, *29*(1), 79–87.

Dwi Husna Maulida, & Erik Aditia Ismaya. (2024). Analisis Hambatan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS Kelas VI SD Negeri Perdopo 02 Gunungwungkal. *Janacitta*, *7*(1), 46–52. https://doi.org/10.35473/jnctt.v7i1.3113

Febrita Duwi Hartini, Rudi Umar Susanto, Syamsul Ghufron, & Suharmono Kasiyun. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sdn 1 Kedungkumpul. *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An)*, *4*(3), 435–441. https://doi.org/10.36636/primed.v4i3.5076

Giawa, M., Mahulae, S., Remigius, A., & Silaban, P. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri 067245 Medan. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 6(2), 327–332. https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.483

Heryanto, H., Sembiring, S. B. S., & Togatorop, J. B. T. (2022). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR. *Curere*, *6*(1), 45–54.

Hidayah, A., & Maemonah, M. (2022). Analisis Hambatan Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Matematika. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, *7*(2), 232–240. https://doi.org/10.23969/symmetry.v7i2.6737

Khoiruman, M. A. (2021). *Analisis Hambatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Muhamad Alfi Khoiruman Akademi Kelautan Banyuwangi*. *9*(2011), 51–62.

Mawardiyah, N. Z. (2023). Hambatan Pembelajaran Bahasa Inggris Dilingkungan Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, *2*(1), 272–280.

Nabillah Salsabila, Endang Rochyadi, & Nita Nitiya Intan Tanbrin. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Membaca, Menulis, Dan Matematika Pada Siswa Kelas 5 SD. Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa, 3(3), 98–106. https://doi.org/10.58192/insdun.v3i3.2250

Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2020). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu,. *Jurnal Basicedu*, *5*(5), 3(2), 524–532. https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971

Panjaitan, R. Z. P., Sinaga, N. V., Ningsih, F., Afsarini, A., Ritonga, S., & Hutauruk, G. (2025). Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Memahami Kosa Kata Pada Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. 9, 9829–9834.

Permata, B., Netson, H., & Ain, S. Q. (2021). Factors causing difficulty in learning mathematics for elementary school students. *International Journal of Elementary Education*, *6*(1), 134–141.

Pratama, S. N., Lidinillah, D. A. M., & Apriani, I. F. (2023). Analisis Hambatan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aljabar di Kelas V Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, *7*(3). https://doi.org/10.20961/jdc.v7i3.80014

Permatasari, A. cahyani, Sari, J. A., Winanda, T., Saputra, R. I., Silvi, Annisa, P., & Fitriani, E. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Soal. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, *4*(1), 421–423. https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i1.845

Pingge, H. D., & Wangid, M. N. (2016). Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Kota Tambolaka. *JURNAL JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, *2*(1), 107. https://doi.org/10.26555/jpsd.v2i1.a4947

Safitri, S. M., Masnawati, E., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Gaya Mengajar Guru, Dukungan Orang Tua dan Kepercayaan Diri terhadap Minat Belajar Siswa. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, *14*(1), 77–90. https://doi.org/10.54180/elbanat.2024.14.1.77-90

Sari, Y., Ansya, Y. A., Alfianita, A., & Putri, P. A. (2023). *STUDI LITERATUR : UPAYA DAN STRATEGI MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia , Universitas Negeri Medan Program Studi Pendidikan Guru Sek*. *8*(1).

Setiani, N., Wakinah, W., Nurazizah, S., & Andriani, E. (2024). Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Mutiara: Multidiciplinary Scientifict Journal*, *2*(8), 634–638. https://doi.org/10.57185/mutiara.v2i8.225

Setyawati, P. (2023). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Se-Kapanewon Kretek. Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An, 10(1), 78–86. https://doi.org/10.31316/esjurnal.v10i1.4115

Simamora, T., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, *5*(2), 191. https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3770

Siregar, K., Nur, L., Dayanti, N., Rahmawati, S., Parapat, S. H., Nuri, A., Syahputra, A., Jl, A., Iskandar, W., Estate, M., Percut, K., Tuan, S., Serdang, K. D., & Utara, S. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa MI/SD. Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa, 2(1), 139–148. https://doi.org/10.59024/bhinneka.v2i1.646

Wardani, N. W., Kusumaningsih, W., & Kusniati, S. (2024). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, *4*(1), 134–140. https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.389